

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian baik secara praktis dan teoritis. Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam bab ini menawarkan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

6.1 Simpulan

Simpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. simpulan dari disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Praktik *co-production* secara empiris telah berlangsung dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan TPS 3R. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif warga sebagai pengelola, terjadinya *sharing* sumber daya bersama dengan DLH dan Bintari. Dengan *sharing* sumber daya, menjadikan Bank Sampah dan TPS 3R memiliki kapasitas teknis, administratif dan edukatif dalam memproduksi layanan pengelolaan sampah.
2. *Co-production* dalam pengelolaan sampah ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengelola, manfaat meliputi *Satisfaction*, *Empowerment*, *Awareness*, *Learning* dan *Externalities*. Bagi masyarakat, manfaat mencakup ekonomi, lingkungan dan kemudahan pengelolaan sampah domestik. Bagi pemerintah, manfaat yang didapatkan berupa

tersedianya data pengurangan sampah dan efisiensi dalam pengangkutan sampah.

3. Tantangan utama Bank Sampah tidak terletak pada aspek teknis, melainkan pada rendahnya minat warga untuk terlibat baik sebagai pengelola maupun nasabah. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan insentif ekonomi dan lemahnya dukungan lingkungan sosial. Sebaliknya, tantangan terbesar TPS 3R bersifat struktural, terutama terkait ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional yang tinggi akibat kompleksitas layanan dan jenis sampah yang dikelola.
4. Usulan model aktivasi *co-production* dalam pengelolaan sampah merupakan rekonstruksi model yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan Bank Sampah dan TPS 3R tidak dipengaruhi kemampuan teknis dalam pengolahan sampah namun oleh faktor sosial, kelembagaan dan dukungan struktural. Rekonstruksi model ini menambah penekanan pada dukungan lingkungan sosial dan ekonomi dalam semua tahapan proses layanan yang dimulai dari input, produksi hingga pasca produksi. *Action arena* juga ditambahkan mengingat *co-production* dalam pengelolaan sampah memiliki kompleksitas baik dari aktor maupun motif.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah informan penelitian dan teori yang digunakan. Informan perlu diperluas tidak hanya Bank Sampah yang aktif namun juga dengan kategori yang tidak aktif dan

pelaku sampah informal lain. Penelitian ini tidak sampai membahas secara mendalam terkait dinamika seperti kompetisi, konflik antar pelaku sampah. Hal tersebut terjadi karena hanya menggunakan teori *co-production* tanpa menyandingkan dengan teori lainnya seperti kelembagaan.

6.3 Implikasi penelitian

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa implikasi penelitian dari disertasi ini terbagi menjadi dua yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis;

6.3.1 Implikasi teoritis

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *co-production* dalam pengelolaan sampah memiliki karakteristik layanan dan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan bidang lainnya. Kompleksitas tersebut diantaranya adalah terkait aktor dan motif diluar struktur formal, memiliki desentralisasi dan merupakan aksi kolektif yang tersebar, adanya kompetisi antar aktor yang terlibat dalam upaya untuk bertahan sehingga membutuhkan pendekatan konsep yang berbeda. Temuan ini memperkaya temuan sebelumnya yang mengatakan bahwa karakteristik layanan yang terdiri dari kemudahan tugas yang harus dilakukan, keunggulan layanan, dan kesinambungan serta ketahanan kebutuhan (Cepiku et al., 2022). Karakteristik ini juga tidak ditemukan pada bidang layanan lain seperti pada pelayanan anak dan keluarga (Campomori & Casula, 2021; Gheduzzi et al., 2020; Sicilia et al., 2016), Pengelolaan air (Birkinshaw et al., 2021; Mangai & De Vries, 2018; Rădulescu et al., 2020), Pelayanan Kesehatan dan pendidikan (Kinoshita et al., 2020; Lino et al., 2019; Nemec et al., 2019), Pelayanan iklim dan kebencanaan (Bojovic et al., 2021;

McLennan, 2020; A. L. Putra et al., 2022; Sarr et al., 2021) dan penataan kota (Habermehl & Perry, 2021; Raap et al., 2022).

6.3.2 Implikasi praktis

Co-production dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R terbukti menjadi alternatif yang relevan ditengah keterbatasan pemerintah baik dalam melakukan edukasi maupun dalam usaha untuk melakukan pengurangan sampah. Untuk memberikan manfaat yang optimal maka, keberlanjutan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan TPS 3R tidak hanya melalui *sharing* sumber daya pada tahap input namun pasca produksi layanan menjadi tidak kalah penting. Karena sampah yang memiliki nilai ekonomi dapat dikategorikan sebagai *common-pool resource* maka mendorong banyak pelaku yang terlibat didalam pengelolaannya dengan berbagai motivasi, seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perlunya pengaturan bagaimana aktor formal, semiinformal dan informal saling bekerjasama sehingga keberlangsungan Bank Sampah dan TPS 3R dapat terjaga karena terbukti memiliki manfaat baik ekonomi maupun lingkungan.

6.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka, penelitian mengusulkan rekomendasi diantaranya adalah;

1. Dukungan pemerintah terhadap Bank Sampah dan TPS 3R perlu diperluas dan ditingkatkan pada pasca produksi layanan seperti pemasaran produk.

2. Pemberian insentif terhadap kontribusi dalam pengurangan sampah berdasarkan volume dapat dipertimbangkan untuk mendorong keberlanjutan khususnya untuk TPS 3R.
3. Perlunya pengaturan terhadap pelaku sampah informal lainnya sehingga kompetisi yang seimbang antara pelaku yang memiliki motivasi sosial, lingkungan dan ekonomi dan pelaku yang hanya mengejar manfaat ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan yang berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas informan, seperti Bank Sampah yang tidak aktif, pelaku sampah informal, pelapak dan industri daur ulang serta dapat mengeksplorasi terkait dengan kelembagaan dalam ekosistem pengelolaan sampah.